

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sangatlah efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MI Karakter Azzarooifah Pagelarang Jakarta Timur. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan tahapan konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata atau penilaian yang sebenarnya.

Siswa dibimbing agar bisa menghubungkan cerita rakyat yang akan disimaknya dengan pengalaman pribadinya masing-masing pada awal pembelajaran. Kemudian siswa menyimak video cerita rakyat yang disajikan oleh guru. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerita dalam cerita rakyat yang sudah disimaknya. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa diberi tugas untuk berdiskusi mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Kegiatan bertanya dilakukan dengan memberikan pancingan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari.

Pertemuan selanjutnya setelah kegiatan menyimak video cerita rakyat, siswa dibagikan soal tes evaluasi keterampilan menyimak dongeng. Siswa diberi soal latihan berbentuk PG dan uraian. Soal latihan tersebut yang akan dikumpulkan dan akan dinilai. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi berupa tanya jawab tentang apa yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk menyatakan kesannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh hasil penelitian keterampilan menyimak dongeng . Dari 24 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 66.7% atau sejumlah 16 siswa. Dapat dilihat bahwa masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai indikator pencapaian. Sementara itu, data pemantau tindakan penerapan pendekatan kontekstual pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan 70% dan 80%. Setelah penelitian pada siklus II dilaksanakan, diperoleh data hasil penilaian keterampilan menyimak dongeng. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 83.3 %siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau berjumlah 20siswa. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16.6%. Sedangkan data pemantau tindakan penerapan pendekatan kontekstual pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II sebesar 93.3% dan 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada aktivitas guru dan siswa sebesar 23.3% untuk guru dan 10% untuk siswa. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah Pagelarang Jakarta Timur mengalami peningkatan. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah Pagelarang Jakarta Timur.

B. IMPLIKASI

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas V SD sangatlah tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi yang dipelajarinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalamannya masing-masing dan selanjutnya siswa menemukan sendiri permasalahan yang dipelajarinya melalui menyimak video maupun penjelasan guru serta diskusi kelompok. Siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Siswa dilatih untuk merespon temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dilatih bekerja dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, bekerja sama dan

menghargai orang lain. Siswa dapat mencari unsur-unsur intrinsik cerita rakyat berdasarkan video yang disimaknya serta siswa dapat mengambil hikmah atau pesan moral berdasarkan cerita rakyat yang disimaknya.

Pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Karena siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan baru berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa, mengamati video berbagai cerita rakyat, memuaskan rasa keingintahuan siswa dengan bertanya jawab, aktif dalam berkelompok, aktif dalam memberikan komentar dan saran, mengungkapkan hasil diskusinya di depan kelas, mendapatkan apresiasi atau hadiah, dapat memberikan penilaian terhadap temannya. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menjadikan siswa aktif, imajinatif dan kreatif serta siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam memperoleh pengetahuan.

Melalui pendekatan kontekstual siswa juga dapat melihat contoh yang nyata melalui gambar atau berdasarkan pengalamannya berupa tempat-tempat yang berhubungan dengan cerita rakyat yang sudah disimaknya, antara lain danau Toba, candi Sewu, dan gunung Tangkuban Perahu. Jika setiap pembelajaran dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan baik, maka hasil yang diperoleh pun akan baik juga, seperti pengetahuan siswa akan lebih baik serta hubungan sosial siswa menjadi lebih baik, dan siswa tidak akan cepat merasa bosan belajar Bahasa Indonesia. Dengan

demikian, pendekatan kontekstual pada keterampilan menyimak dongeng akan berimplikasi positif baik secara akademik maupun sosial.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng di kelas V MI Karakter Azzarofah Jakarta Timur menunjukkan peningkatan hasil keterampilan menyimak dongeng siswa. Hasil keterampilan menyimak dongeng dapat terlihat dari hasil tes yang sudah dikerjakan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual hasil keterampilan menyimak dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki saran-saran, diantaranya:

1. Bagi siswa, hendaknya siswa membiasakan diri untuk terlibat aktif dalam tiap kegiatan pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, berani mengungkapkan pendapat, menghargai temannya yang sedang mengungkapkan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.
2. Bagi guru, hendaknya dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memberikan makna dalam materi pelajaran yang diajarkan dengan mengaitkannya pada kehidupan siswa sehari-hari agar mudah dipahami siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

3. Bagi kepala sekolah, hendaknya memfasilitasi guru dalam sarana maupun prasarana agar bisa menerapkan pendekatan kontekstual pada kegiatan pembelajaran dengan efektif, sehingga upaya yang dilakukan guru mampu mencapai hasil yang optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat memperdalam dan memperluas kajian mengenai keterampilan menyimak dongeng.